

EDISI : Jumat, 15 Maret 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media : BALI POST

Kategori : BEDAH RUMAH

Bupati Giri Prasta Mulai Realisasikan Pembangunan 2.000 Rumah Sehat Layak Huni

Kabupaten Buleleng Sasaran Pertama Menerima 450 Unit

BUPATI Badung I Nyoman Giri Prasta mulai merealisasikan pembangunan rumah sehat dan layak huni atau program bedah rumah untuk enam kabupaten di Bali. Kabupaten Buleleng menjadi sasaran bantuan bedah rumah di Kabupaten Buleleng dipusatkan di dua desa di Kecamatan Banjar, yaitu Desa Tigawasa dan Desa Pedawa, Kamis (14/3) kemarin. Sesuai kebijakan Bupati Giri Prasta, bupati atau kepala daerah penerima bantuan diharapkan mengarahkan program pembangunan rumah sehat layak huni ini ke desa-desa yang masih tergolong miskin.



BEDAH RUMAH - Bupati Badung I Nyoman Giri Prasta merealisasikan pembangunan rumah sehat dan layak huni atau program bedah rumah di Kabupaten Buleleng tepatnya di Kecamatan Banjar, yaitu Desa Tigawasa dan Desa Pedawa, Kamis (14/3) kemarin.

Nama Media :

Kategori : *Sampurwan*

Bupati Buleleng I Putu Agus Suradnyana menyambut langsung kehadiran Bupati Badung I Nyoman Giri Prasta yang hadir bersama Wakil Bupati I Ketut Suiasa, Sekretaris Daerah (Sekda) Badung I Wayan Adi Arnawa, Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) I Ketut Gede Suyasa, Kepala Badan Litbang I Wayan Suambara, Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang IB Surya Suamba, Kepala Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman A.A. Ngurah Bayu Kumara Putra, Kepala Bagian Hukum Setda Badung I Komang Budi Argawa, Kepala Bagian Kesra Setda Badung I Nyoman Sujendra, dan Kabag Humas Putu Ngurah Thomas Yuniarta.

Sambutan meriah juga datang dari warga Desa Tigawasa dan Pedawa yang menjadi lokasi penyerahan bantuan. Kabupaten Buleleng mendapatkan total Bantuan Keuangan Khusus sebesar Rp 97,5 miliar. Untuk pembangunan 450 unit rumah sehat layak huni senilai Rp 22,5 miliar di mana tiap rumah mendapatkan masing-masing Rp 50 juta tanpa dipotong pajak, untuk kegiatan sebesar Rp 75 miliar di antaranya diarahkan untuk pembangunan Pasar Desa Banyusri sebesar Rp 26 miliar. Anggaran BKK ini bersumber dari penyisihan 15 persen Pajak Hotel dan Restoran (PHR) Kabupaten Badung.

Hal. 15

Sangat Kagum

Dari Hal. 1

Sementara desa di Kabupaten Buleleng yang mendapatkan bantuan pembangunan rumah sehat layak huni adalah Desa Tigawasa mendapatkan bantuan bedah rumah sebanyak 263 unit, Desa Pedawa sebanyak 134 unit, Desa Kayu Putih 25 unit, Desa Tirtasari 20 unit dan Desa Banyuatis sebanyak 8 unit.

Perbekel Tigawasa Made Suwadarmayasa dan Perbekel Pedawa Putu Sudarmaja mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada Bupati Badung dan jajarannya karena telah menjadikan Desa Tigawasa sebagai sasaran utama program bedah rumah. "Program ini (bedah rumah) sangat berarti bagi warga kami yang masih hidup dalam kemiskinan dan menghuni rumah yang kurang layak," ungkap

Sangat Kagum

Suwadarmayasa.

Ia menyatakan sangat kagum dengan Bupati Badung meski bukan warga Buleleng, akan tetapi memiliki kepedulian untuk membantu dan mengalokasikan anggaran untuk membantu masyarakat Buleleng. "Sekali lagi kami mengucapkan terima kasih, mudah-mudahan dengan bantuan yang diberikan ini akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat kami," katanya.

Sementara itu, Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana mengungkapkan desa-desa SCTPB (Sidetapa, Cempaga, Tigawasa, Pedawa dan Bayusri) yang dulu dikenal dengan desa miskin dan kurang bersahabat, kini sudah banyak berubah. "SCTPB sudah banyak berubah, warganya penuh persahabatan, infrastrukturnya juga sudah bagus. Desa-desa Bali Aga ini memiliki potensi

alam yang sangat luar biasa," katanya. Untuk mengembangkan wilayah ini, pihaknya juga akan menyusun konsep pariwisata terintegrasi untuk wilayah ini, tentunya dengan meminta bantuan dari Pemkab Badung.

Bupati Agus Suradnyana juga mengucapkan terima kasih atas bantuan BKK Badung yang diarahkan untuk bedah rumah dan kegiatan infrastruktur. Bantuan ini sangat membantu Pemkab Buleleng dalam upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. "Saya mewakili masyarakat Buleleng mengucapkan terima kasih atas kebijakan Bapak Bupati Badung yang memberikan bantuan yang begitu besar. Tentunya kami akan memanfaatkan bantuan ini dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat," tandasnya. (ad391)

na Media : *KALI POST*

Kategori : *BERITA RUMAH*



DISAMBUT WARGA - Bupati Badung Giri Prasta disambut warga saat berujung ke Desa Tigawasa dan Pedawa, Kamis (14/3) kemarin.

Dari Badung untuk Bali

BUPATI Badung Giri Prasta menyatakan telah memiliki program "Badung Angelus Buana" yang artinya Badung Berbagi, dari Badung untuk Bali. Untuk itulah, pihaknya telah berkomitmen penuh membantu wilayah lainnya di Bali. Program rumah sehat layak huni ini, dengan dua kamar tidur, satu kamar bebas, kamar tamu, dapur dan kamar mandi ini, diharapkan dapat membantu masyarakat yang belum memiliki rumah yang layak. "Kami memang meminta secara khusus kepada bupati yang menerima bantuan bedah rumah ini, agar diarahkan pada desa-desa yang masih tergolong miskin. Kita tuntaskan di satu wilayah, baru kemudian dilanjutkan di wilayah lain. Misalkan kalau di Buleleng kita minta arahkan di Desa Tigawasa, Pedawa, kalau di Karangasem kita minta di Desa Munti Gunung," jelasnya.

Hal. 15
Satu Model

Satu Model

Dari Hal. 1

Untuk enam kabupaten lainnya, pihaknya menargetkan membangun 2.000 unit rumah sehat dan layak huni dengan anggaran total Rp 100 miliar. Bantuan Rp 50 juta tanpa dipotong pajak

untuk masing-masing rumah, diharapkan benar-benar digunakan sesuai peruntukan. Kalau memungkinkan, pihaknya meminta dibangun satu model atau seragam, dikerjakan secara bergotong royong, dan penggunaan anggaran diawasi oleh perbekel dan aparat desa setempat.

agar anggaran yang diberikan tepat guna dan tepat.

Melihat potensi yang dimiliki desa-desa Bali Aga ini, Bupati Giri Prasta menyatakan siap memberikan bantuan selanjutnya untuk pengembangan potensi desa, khususnya dalam sektor pariwisata. (*)

ma Media : **BALI POST**

Kategori : **ASET DAERAH**

Lelang "Online" Raih Keuntungan Rp 40 Juta

Singaraja (Bali Post) -

Lelang barang milik daerah belakangan ini semakin gencar dilakukan oleh Badan Keuangan Daerah (BKD) Buleleng. Lelang secara *online* ini selain dipercaya lebih transparan, juga memberikan hasil positif. Terbukti proses lelang Kamis (14/3) kemarin, memberikan keuntungan kepada daerah. Alasannya, penawaran paket lelang itu, jauh di atas harga limit yang ditetapkan.

Kepala Bidang (Kabid) Aset BKD Buleleng Made Pasda Gunawan mengatakan, BKD menawarkan 12 paket lelang mulai dari kendaraan dinas dan sejumlah barang elektronik. Total limit belasan paket lelang itu ditawarkan Rp 26.811.500. Setelah melalui proses lelang nilai penawarannya mencapai Rp 67.772.118. Itu artinya, menghasilkan keuntungan hingga Rp 40 juta.

"Dari penawaran yang kita umumkan itu, peserta rata-rata menawar di atas harga limit, sehingga hasil positif ini cukup memberikan keuntungan daerah sebagai PAD," katanya.

Birokrat asal Desa Kayu Putih, Banjar itu menambahkan, lelang barang milik daerah itu merupakan tindak lanjut kebijakan pemerintah dalam menertibkan dan menata aset yang ada, meskipun ada kesan menghapuskan aset. Namun, sasaran lebih penting, aset yang sudah tidak dimanfaatkan itu, justru menghasilkan nilai tambah melalui proses lelang yang dilakukan.

Selama ini, BKD melaksanakan lelang aset bekerja sama dengan Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL). Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang belum melakukan penghapusan aset itu, diharapkan dapat memanfaatkan kesempatan tahun ini untuk mengusulkan penghapusan aset melalui lelang *online*.

"Lelang berikutnya bisa menambah jumlah peserta yang ikut. Kita dapat mempersiapkan diri karena perubahan yang dilakukan yakni dari sistem konvensional ke sistem *online*. Sistem *online* ternyata lebih mempermudah utamanya menjaga transparansi proses lelang itu," jelasnya. (kmb38)

Nama Media :

BALI post

Kategori :

VAKSINASI

Vaksinasi Rabies Massal Sasar 1.033 Ekor Anjing

Dinas Pertanian (Distantan) Buleleng mulai Jumat (15/3) ini mengulirkan vaksinasi anjing rabies massal. Vaksinasi gratis ini menyasar 70 persen dari estimasi populasi anjing liar di Bali Utara yang tercatat 1.033 ekor. Pencanaan vaksinasi massal itu dipusatkan di Desa Banjar, Kecamatan Banjar. Program itu berlanjut ke semua desa/kelurahan hingga April 2019 mendatang. Lalu, bagaimanakah mekanisme vaksinasi anjing rabies massal itu?

PELAKSANA tugas (Plt.) Kepala Dinas Pertanian (Distan) Buleleng Made Sumiarta, Kamis (14/3) kemarin mengatakan, vaksinasi anjing rabies massal itu merupakan program rutin sejak kasus penularan virus rabies merebak di Bali termasuk di Buleleng. Vaksinasi massal ini untuk mencegah penularan virus rabies yang menyerang anjing dan hewan penular rabies (HPR) lainnya.

Dari data estimasi populasi anjing di daerahnya hingga sekarang tercatat 1.033 ekor. Ribuan ekor populasi anjing itu didominasi anjing lokal. Estimasi populasi anjing sebanyak itu sampai sekarang masih menubar ancaman akan penularan virus rabies. Sehingga, vaksinasi massal itu digulirkan untuk mencegah penularan yang kian meluas. Dari total estimasi populasi anjing itu, ditargetkan 70 persennya anjing milik warga akan disuntik VAR. Untuk mencapai target itu, sejauh ini, Distan sudah menyiapkan stok VAR 210 ribu vaksin.

"Mulai hari ini (Jumat, 15/3), kita canangkan vaksinasi rabies massal guna mencegah penularan virus rabies itu lebih meluas. Kami targetkan 70 persen dari estimasi populasi anjing yang tercatat itu berusaha kita sasari," katanya.

Target vaksinasi anjing rabies massal itu kata Sumiarta, sebenarnya bisa lebih dari 70 persen. Itu bisa dicapai dengan catatan warga mau berperan aktif dan sadar mendukung program pemerintah ini dengan cara mengikat atau mengandangkan anjing dan HPR lain. Kalau

kesadaran warga itu tumbuh dan anjing dikandangkan dengan baik, maka otomatis capaian vaksin rabies massal itu akan lebih optimal.

Untuk itu, dirinya mengimbau agar warga proaktif. Artinya, warga dengan penuh kesadarannya mau mengikat anjing peliharaannya, sehingga ketika ada jadwal vaksinasi massal, petugas bisa menyuntikkan VAR. Selain itu, dirinya juga meminta kesadaran warga membawa anjing yang akan divaksin ke Pos Kesehatan Hewan (Poskeswan) di setiap kecamatan. "Seperti pengalaman terdahulu, ada kendala anjing itu masih banyak dibiarkan, sehingga petugas kami kesulitan memvaksin. Dalam vaksinasi massal ini, saya meminta agar anjing diikat. Bisa juga anjing itu dibawa ke Poskeswan, sehingga capaian vaksinasi massal itu melebihi target," katanya.

Zona Merah

Memasuki tahun 2019, temuan kasus rabies di Buleleng masih tergolong tinggi. Bahkan, catatan terbaru di tahun ini, enam desa di Buleleng masuk zona merah penularan virus rabies.

Enam desa yang masuk zona merah tertular virus rabies tahun ini yakni Desa Unggahan, Kaliangget, dan Desa Munduk Bestala (Kecamatan Seririt), Desa Cempaga, Banyuseri, dan Desa Banjar (Kecamatan Banjar).

Desa yang masuk zona merah itu, kata Sumiarta, didasarkan temuan kasus gigitan yang dinyatakan positif tertular virus rabies pada anjing.

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media :

Kategori : *CAMBUKUNGAN*



Bali Post/mud

VAKSINASI MASSAL - *Sebanyak 1.033 ekor sesuai estimasi populasi anjing di Buleleng akan disasar dalam vaksinasi anjing rabies massal yang mulai digulirkan oleh Distan Buleleng Jumat (15/3) ini.*

Karena itu, vaksinasi rabies massal itu, diprioritaskan anjing-anjing di zona merah itu. Setelah itu, baru menginjak ke desa zona kuning atau desa yang aksesnya berdeka-

tan dengan desa yang masuk zona merah. Selain itu, sampai batas akhir vaksinasi rabies massal, Distan akan kembali melakukan penyisiran. Penyisiran itu menyasar anjing-anjing

yang tercecer. Nantinya, vaksinasi anjing tercecer itu dilakukan oleh para dokter hewan yang ditugaskan di setiap Balai Penyuluh Pertanian (BPP). (mud)

Nama Media : **BALI POST**

Kategori : **BEDAH RUMAH**

Terima Jatah BKK Pemkab Badung Buleleng Bedah 450 Unit Rumah Warga Miskin

DANA Bagi Hasil (DBH) Pajak Hotel Restoran (PHR) dari Kabupaten Badung awal tahun ini mulai direalisasikan. Buleleng salah satu kabupaten di Bali yang mulai menerima jatah dana dalam bentuk Bantuan Keuangan Khusus (BKK) tersebut. Kucuran tahap awal BKK itu dibagikan untuk membangun 450 unit rumah sehat layak huni untuk warga miskin di Bali Utara.

Penyerahan dana bedah rumah sehat layak huni itu diawali di Desa Tigawasa, Kecamatan Banjar, Kamis (14/3) kemarin. BKK itu masing-masing nilainya Rp 50 juta tanpa dipotong pajak. DBH itu diserahkan Bupati Badung I Nyoman Giri Prasta yang diterima Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana (PAS). Selanjutnya, bantuan itu diserahkan kembali kepada perwakilan warga yang sudah ditetapkan sebagai penerima bantuan. Turut menyaksikan penyerahan BKK itu Wakil Bupati Badung I Ketut Suiasa, Sekkab Badung I Wayan Adi Arnawa, anggota DPRD Bali Ketut Kariasa Adnyana, pimpinan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemkab Buleleng, dan perwakilan aparat Desa Sidatapa, Cempaga, Tigawasa, Pedawa, dan Desa Banyuseri (SCTP-B).

Bupati Badung Giri Prasta mengatakan, alasan mengucurkan bantuan bedah rumah sehat dan layak huni ke Bule-

leng. Hal itu sejalan dengan arah kebijakan Presiden Joko Widodo. Presiden komit memulai pembangunan dari daerah pinggiran. Dengan konsep itu, pengentasan kemiskinan di Bali juga dimulai dari pinggiran. Di Bali Utara, DBH PHR Kabupaten Badung itu direalisasikan untuk membangun rumah dan toilet sebanyak 450 Kepala Keluarga (KK). Dari jumlah itu, Desa Tigawasa yang masuk struktur Desa Bali Aga, ada 263 KK warga yang menerima dana pembangunan rumah itu. Masing-masing senilai Rp 50 juta tidak dipotong pajak.

"Pola pembangunan rumah sehat layak huni itu sama dengan apa yang dilakukan di Badung. Setiap KK menerima bersih dana Rp 50 juta untuk membangun rumah dan kamar mandi sehat. Mengapa ke Buleleng, karena sejalan dengan kebijakan pemerintah pusat. Pembangunan dimulai dari daerah pinggiran. Hal itu termasuk program pengentasan kemiskinan dalam bentuk bantuan rumah," katanya.

Di sisi lain, Giri Prasta mengatakan, hal itu juga merupakan wujud transparansi dan mencegah bantuan tidak tepat sasaran. Karena itu, pihaknya meminta kepada perbekel desa, dengan perangkatnya dan tokoh masyarakat bersamasama mengawasi pemanfaatan dana bedah rumah ini. Selain itu, dalam pelaksanaannya

nanti, Giri Prasta meminta agar proyek itu digarap dengan gotong royong. Sehingga bantuan ini tidak saja menyelesaikan kemiskinan, tetapi juga dapat memupuk semangat gotong royong warga berinteraksi membangun desa.

"Silakan diawasi bersama. Selain menuntaskan masalah kemiskinan. Pengerjaan proyek itu dilakukan secara gotong royong. Budaya gotong royong terus dipupuk untuk sukseskan pembangunan di desa," katanya.

Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana menyambut positif perhatian Pemkab Badung dalam membantu pemecahan persoalan kemiskinan di daerahnya. Warga miskin yang masih memerlukan rumah layak huni mencapai sekitar 6.000 KK. Dirinya optimis dengan pemanfaatan BKK PHR Badung dan juga program APBD Buleleng, provinsi, dan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dapat mempercepat penuntasan masalah penyediaan rumah layak huni dalam beberapa tahun ke depan.

"Kami optimis beberapa tahun ke depan, persoalan rumah tidak layak huni itu kita tuntaskan. Dana BKK Pemkab Badung ini dapat mempercepat penuntasannya," katanya.

Perbekel Desa Tigawasa Wayan Suadarmayasa mengatakan teknis pelaksanaan bantuan bedah rumah dari BKK Pemkab Badung itu segera dikoordinasikan kembali. Kriteria penerima bantuan ini terus disempurnakan. Hal itu penting agar pembangunannya nanti tepat sasaran. Dirinya sangat tertolong dengan adanya bantuan bedah rumah itu. Dia menargetkan, sampai Desember 2019 ini, 263 KK warga penerima bantuan bedah rumah sudah menyelesaikan pembangunannya secara gotong royong.

"Perbekel, perangkat, dan tokoh masyarakat ikut memberikan atensi dan kontribusinya. Proyek itu diawasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Sambil jalan, kami sempurnakan data penerimanya sekalian menunggu petunjuk pelaksanaannya," jelasnya. (ad393)



BEDAH RUMAH - Sebanyak 450 Kepala Keluarga (KK) warga miskin di Buleleng dijatah bantuan bedah rumah. Masing-masing menerima Rp 50 juta tanpa dipotong pajak. Bantuan ini bersumber dari BKK Pemkab Badung.

Nama Media : BALI POST

Kategori : BERITA ALAM

Pohon Asam Tumbang

Sejumlah "Palinggih" di Pura Dalem Joanyar Rusak

Singaraja (Bali Post) -

Tertimpa pohon asam yang tumbang, membuat sejumlah deretan *palinggih* di Pura Dalem, Desa Pakraman Joanyar, Kecamatan Seririt mengalami kerusakan. Diduga, pohon yang berusia ratusan tahun itu roboh karena akarnya tidak kuat menyangga akibat hujan deras yang melanda Desa Joanyar, Selasa (12/3) lalu. Pascakejadian itu, batang pohon dengan diameter sekitar 45 sentimeter hingga Kamis (14/3) kemarin belum dievakuasi. Ini karena pemangku dan *prajuru* desa pakraman masih menempuh upaya *niskala*. Hal itu dianggap sangat penting dalam upaya pembersihan batang pohon itu agar bisa lancar tanpa ada dampak secara *niskala* di kemudian hari.

Pantauan di lokasi kejadian, tampak batang dan ranting dari pohon asam itu masih dibiarkan menimpa deretan *palinggih* di Pura Dalem setempat. Warga belum berani membersihkan kawasan pura itu. Alasannya, pohon berusia sekitar ratusan tahun itu sangat disakralkan.

Bahkan, setelah pohon diketahui tumbang, mandadak ada seorang warga *kerauhan*. Seseorang yang *kerauhan* itu berujar kalau pohon itu roboh karena Ida Batara yang berstana di pohon itu telah bergeser.

Klian Desa Pakraman Joanyar Kajanan, Kecamatan

Seririt, Jro Ketut Suyasa, menceritakan pohon yang diperkirakan berusia ratusan tahun itu tumbang sekitar pukul 20.00 wita. Sebelum kejadian, hujan deras dan angin kencang terjadi di desanya. Akibat dipicu cuaca buruk itu, keesokan harinya warga heboh setelah mengetahui pohon di area pura itu ditemukan telah roboh. Batang dan dahan yang masih rimbun itu menimpa bagian *piasan* Pura Dalem dan *Palinggih Taru Asam*. Bangunan *palinggih* ini mengalami kerusakan berat. Hal itu disebabkan, karena terjadi benturan batang kayu saat kejadian. Semen-

tara, *Palinggih Sekepat Sari*, Surya dan *Pelinggih Taksu* juga mengalami kerusakan.

"Karena benturan pohon itu, *palinggih* di pura ini rusak. Penyebabnya kami bisa pastikan, tetapi sebelum kejadian itu memang hujan, angin kencang. Di luar itu kami tidak tahu. Namun pohon ini sangat disakralkan karena ada *palinggih* di sana," katanya.

Dalam waktu dekat ini, kata Suyasa, pemangku bersama warga akan melakukan persembahyangan untuk *nunas baos* (memohon petunjuk -red) agar kerusakan *palinggih* dan pohon itu bisa

dievakuasi dari lokasi kejadian. Kalau petunjuk itu sudah didapat, pihaknya baru akan memohon bantuan pembersihan kepada instansi yang membidangi. Selain itu, penanganan kerusakan di areal Pura Dalem itu akan diusulkan kepada pemerintah daerah. Ini karena, kemampuan warga untuk menyiapkan biaya perbaikan itu tidak mencukupi. Sehingga satu-satunya cara adalah meminta bantuan meteriil dari pemerintah.

"Belum diizinkan membersihkan ranting-ranting pohon itu. Sebab, Pura Dalem itu sangat *pingit*. Kami akan diskusikan dulu kapan upacara *niskala* itu dilakukan. Setelah itu, baru kami minta bantuan pemerintah untuk membersihkan sekaligus juga perbaikan kerusakan pura itu. Kami harapkan ada bantuan. Sebab, warga sendiri tidak mampu menyiapkan anggaran yang tidak sedikit itu," tegasnya. (kmb38)

Nama Media : *BALI POST*

Kategori : *LEGISLATIF*

The Hindu Center Serahkan Prasasti Desa Lemukih di Buleleng Demi Hindu, Wedakarna Minta Generasi Muda Jembrana Dukung Program KB Bali Empat Anak



SATYAGRAHA – Shri I Gusti Ngurah Arya Wedakarna MWS III bersama warga adat Lemukih, Buleleng dan warga adat Baler Bale Agung, Negara.

SOSOK pemimpin muda Bali Dr. Shri I Gusti Ngurah Arya Wedakarna Mahendradatta Wedasteraputra Suyasa III benar-benar menjadi idola kaum muda milenial. Hal ini terekam dalam kegiatan di Kabupaten Jembrana dan Buleleng. Setiap kata-kata yang dilontarkan Senator termuda asal Bali ini selalu menjadi perhatian, khususnya dari kaum muda. Di setiap pidato dari pria yang akrab disapa AWK ini selalu menjadi inspirasi dari masyarakat Bali. Demikian yang terekam saat AWK menyambangi Kabupaten Jembrana dan Buleleng di saat yang hampir bersamaan dalam kapasitasnya sebagai anggota DPD-RI utusan Bali.

Di Buleleng, Senator AWK menyaksikan penyerahan prasasti lempeng tembaga kepada *Panglingsir* Desa Adat Lemukih yakni Jero Gede Widarta (Bendesa Adat Lemukih), sembari berpesan bahwa eksis-

tensi purana di setiap desa adat adalah mutlak. "Desa adat dan pura tanpa purana bagaimana negara tanpa UU, maka dari itu saya puji jika ada desa adat dan juga *pangempon* pura apa pun di Bali yang memiliki sejarah yang terdokumentasi. Apalagi hari ini, The Hindu Center of Indonesia menyerahkan prasasti lempeng tentang sejarah Lemukih. Lempengan ini akan bertahan 1.000 tahun. Semoga bermanfaat dan dicontoh oleh desa-desa lain," kata Gusti Wedakarna.

Dalam kunjungan ke Jembrana, Senator AWK menyambangi masyarakat Baler Agung Negara yang dipimpin Jero Nengah Subagia (Bendesa Adat). Ia bertatap muka dengan warga dari berbagai kalangan, termasuk generasi milenial. "Sebagai putra Jembrana, sesungguhnya saya prihatin dengan kondisi Jembrana saat ini. Khususnya bagaimana memperhatikan semakin kalah

saingnya SDM warga adat di Jembrana dengan yang lain. Di Jembrana, kita hanya masih menguasai sektor pertanian, peternakan. Tapi sektor pelabuhan, perikanan, perdagangan di pusat kota dan juga di kecamatan sudah mulai tergusur. Entah ini salah siapa, tapi harus kita perbaiki bersama-sama. Mari kita rebut kembali apa yang sudah hilang. Semuanya bisa direbut hanya lewat jalur *jnana* atau pendidikan. Jika umat Hindu Jembrana sudah memiliki *jnana*, maka akan mudah melahirkan pemimpin politik yang tidak emosi, mudah menciptakan petani visioner, mudah mengkader wirausaha muda. Ini harapan saya ke depan untuk Jembrana. Kuncinya ada di pendidikan tinggi, sesuai perintah kitab suci Bhagawad-Gita (Pancamo Weda)," jelas Gusti Wedakarna.

Maka dari itu, ia pun meminta kepada warga Jembrana agar mulai mengampunayakan

KB Bali empat anak sebagai solusi untuk Hindu yang berdaulat. "Saya minta agar anak-anak muda Bali kini memiliki cita-cita melahirkan empat anak agar Hindu bertahan. Selama ini kita dibohongi orde baru, pengendalian penduduk di Bali oleh pemerintah hanya menyasar kepada umat Hindu, tetapi longgar pada kelompok lain. Orang Bali dipaksa punya anak dua, sedangkan kebutuhan menjaga desa, *dadia*, tri khayangan dan budaya Bali memerlukan manusia yang banyak. Sekarang lihat saja desa-desa di Jembrana sepi dengan anak mudanya. Jadi gerakan KB empat anak mulai sekarang, dan percayalah dalam agama Hindu tidak ada yang namanya 'takdir', tapi yang ada adalah *kamauesana*, bahwa setiap bayi yang lahir adalah leluhur yang bereinkarnasi. Bagaimana mungkin roh leluhur bereinkarnasi jika jalannya ditutup. Jadi umat Hindu yang minoritas di Indonesia ini tidak

usah pakai KB nasional dua anak, akan merugikan Hindu secara politik. Ini imbauan saya, dan kalau bisa tiru Desa Baluk di Jembrana yang punya simbol Patung KB empat anak yang luar biasa," ungkap Gusti Wedakarna.

Ia pun berjanji program Satyagraha yang dirancang untuk Bali berdaulat akan membantu mempercepat kejayaan Bali. "Satyagraha itu ajaran politik Hindu, sikap Hindu Dharma sebagai agama kaum pemimpin. Dalam Hindu ada kitab suci politik yakni Mahabharata, Ramayana, kita memiliki Nitisastra. Jadi orang Bali kini harus melekat politik Dharma. Kita rebut apa yang sudah hilang, pasti bisa sebagaimana dilakukan oleh leluhur kita di masa lalu. Jembrana adalah benteng pertama Hindu di Bali," pungkas Gusti Wedakarna yang merupakan cucu dari tokoh besar Tegeh Kori di Jembrana yakni I Goesti Ngerah Ketoet Soeyasa. (ad392)